

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SINGARAJA

Oleh

Jodi Ananda, NIM 2012011021

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaraja, (2) mendeskripsikan kendala dan strategi pengentasannya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Sumber data penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen perangkat pembelajaran. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Singaraja berdasarkan tahap siap dan tahap berkembang dan terimplementasi dengan baik namun belum maksimal. Hal ini karena dalam implementasinya belum semua tahapan dilaksanakan. Tahapan yang sudah dilaksanakan yakni perancangan ATP yang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah, penerapan pembelajaran yang sudah sesuai dengan melakukan observasi pada materi teks surat resmi, surat pribadi dan teks berita; integrasi tiga cabang penilaian ke dalam pembelajaran penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian pembelajaran siswa, yang dilakukan melalui pengajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru; kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran dengan melakukan diskusi; dan refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum dengan mengadakan workshop mandiri. Sedangkan tahapan yang belum diimplementasikan adalah kendala yang dialami SMP Negeri 2 Singaraja dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka meliputi kendala perencanaan pembelajaran, kendala mengakses Platform Merdeka Mengajar, kendala tidak adanya pelatihan secara luring, kendala menyusun ATP, kendala menyusun modul ajar, kendala perencanaan asesmen diagnostik, dan kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, guru telah memiliki strategi untuk mengatasi tujuh kendala tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.

**IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM-ORIENTED
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR GRADE VII STUDENTS AT
SMP NEGERI 2 SINGARAJA**

By

Jodi Ananda, NIM 2012011021

Department of Indonesian Language Education

ABSTRACT

This study aims to (1) describe how the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Subjects at SMP Negeri 2 Singaraja, (2) describe the obstacles and alleviation strategies in the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Subjects at SMP Negeri 2 Singaraja. This research uses a descriptive qualitative research approach with a case study research design. Research data sources include observation, interviews, documentation, and learning device documents. The results of this study are as follows. First, the implementation of Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Singaraja is based on the ready stage and the developing stage and is well implemented but not maximized. This is because not all stages have been implemented in its implementation. The stages that have been implemented are the design of the ATP which is in accordance with government regulations, the implementation of appropriate learning by making observations on the text material of official letters, personal letters and news texts; integration of three branches of assessment into learning diagnostic, formative, and summative assessment of learning based on the level of student learning achievement, which is carried out through differentiated teaching by teachers; collaboration between teachers for curriculum and learning purposes by conducting discussions; and reflection, evaluation, and quality improvement of curriculum implementation by holding independent workshops. Meanwhile, the stages that have not been implemented are the obstacles experienced by SMP Negeri 2 Singaraja in implementing the Merdeka Curriculum, including obstacles to lesson planning, obstacles to accessing the Merdeka Teaching Platform, obstacles to the absence of offline training, obstacles to compiling ATP, obstacles to compiling teaching modules, obstacles to planning diagnostic assessments, and obstacles to implementing differentiated learning. However, teachers already have strategies to overcome these seven obstacles.

Keywords: *Learning, Indonesian Language, Independent Curriculum*